



Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel *Manusia dan Badainya* Karya Syahid Muhammad

Eko Dwi Sumaryanti¹(✉), Cahyo Hasanudin², Sutrimah³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

¹dwiyantii09123@gmail.com

abstrak—Konjungsi adalah kata hubung yang digunakan dalam bahasa untuk menghubungkan kata, frasa, dan klausa untuk mempelajari komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bentuk konjungsi pada novel *Manusia Dan Badainya*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis penelitian pada novel *Manusia Dan Badainya*, ditemukan beberapa bentuk konjungsi yaitu konjungsi koordinatif dengan kategori hubungan penambahan, hubungan pemilihan, dan hubungan perlawananana, konjungsi subordinatif dengan kategori hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan pemiripan, hubungan penyebab, hubungan pengakibatan, hubungan penjaslar, hubungan cara, konjungsi antarkalimat dengan kategori hubungan keadaan, hubungan menentang, hubungan kesediaan, konjungsi antarparagraf dengan kategori hubungan akibat atau hasil dan hubungan pertentangan.

Kata kunci — Konjungsi, novel

Abstrak— Conjunctions are conjunctions used in language to connect words, phrases and clauses to study communication. This research aims to explain and describe the form of conjunction in the novel *Human and Storm*. This research method uses a qualitative approach, descriptive analysis type. Based on the results of research analysis on the novel *Human and Storm*, several forms of conjunction were found, namely coordinating conjunctions with the categories of additional relationships, selection relationships, and resistance relationships, subordinating conjunctions with the categories of time relationships, condition relationships, goal relationships, concessive relationships, similarity relationships, causal relationships. , relationship of effect, relationship of explanation, relationship of manner, conjunction between sentences with the category of relationship of circumstances, relationship of opposition, relationship of willingness, conjunction between paragraphs with the category of relationship of effect or result and relationship of conflict.

Keywords— Conjunction, novel

Pendahuluan

Novel adalah sebuah narasi fiksi dan berbentuk prosa yang berisi kisah hidup seseorang. Menurut Lubis (2018) novel adalah cerita imajinatif kehidupan individu yang menyajikan cerita lengkap pada tokoh secara keseluruhan. Selain itu, menurut Payuyasa (2019) novel adalah karya sastra yang memberikan wadah kreatif bagi pengarangnya untuk menceritakan sebuah kisah. Pada dasarnya novel itu sendiri adalah hasil pemakaian kaidah pengarang demi mengungkapkan refleksi, ide, per-

sepsi dengan menimbulkan akibat khusus pada pembacanya berupa berbagai tokoh (Khusnin, 2012). Menurut Nofrita & Hendri (2017) novel menyampaikan pemikiran tentang permasalahan kehidupan yang di sajikan. Sedangkan, menurut Munanto & Rahima (2020) novel juga merupakan salah satu jenis prosa yang paling dominan dalam menggambarkan elemen sosial masyarakat.

Novel bercirikan dalam bentuk format naratif yang menampilkan cerita-cerita yang ter-kandung dalam novel. Dewi (2023) menyatakan bahwa ciri-ciri umum sebuah novel adalah jumlah dari tiga puluh lima ribu kata, setiap novel minimal memiliki seratus halaman, dan membutuhkan waktu dua jam atau sekitar seratus dua puluh menit untuk membacanya, dan kesan novel bertambah kreatif, pengaruh dan perasaan, plot/alur novel saling berhubungan, pemilihan fiksi pada novel banyak, narasi pada novel banyak, isi cerita kalimat diulang kem-bali, novel diuraikan dalam bentuk deskripsi, dan langsung dijelaskan situasi dan situasi yang didukung oleh penjelasan. Novel juga mempunyai fungsi dasar untuk menghibur para pembacanya (Paramita, 2010) dan memberikan rasa kepuasan batin kepada pembacanya melalui nilai edukasi yang dikandungnya (Mamonto, dkk, 2021). Novel sendiri berisi cerita kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya.

Ada berbagai jenis novel yang menggambarkan cerita tertulis. Menurut Ariska (2020) jenis novel adalah novel prosa, yang dibedakan menjadi novel fiksi dan novel nonfiksi ter-gantung cerita nyata atau tidak, sedangkan jenis novel didasarkan pada genre cerita yaitu novel inspiratif, novel komedi, novel horror, novel romantis, dan novel misteri.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa novel mampu diaplikasikan menjadi materi pengkajian dalam cerita sastra di sekolah melalui kemampuan dasar memahami komponen teks novel (Sanjaya, 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa novel dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mengembangkan ketrampilan mendasar dalam menjabarkan moral dari bacaan fiksi yang dipahami (Afriliana, dkk, 2023). Penelitian serupa lainnya menunjukkan bahwa novel dapat digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah sejalan melalui dengan landasan atau pemahaman tentang cerita beserta unsur-unsurnya (Hidayati, 2018).

Salah satu novel yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di sekolah pada materi yang dipilih antara lain novel yang berjudul Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad dengan analisis konjungsi yang berbentuk kata hubung seperti koordinatif, subordinatif, ko-relatif, antarkalimat, antarparagraf. Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad telah diterbitkan oleh Gradien Mediatama. Novel Manusia dan Badainya karya Syahid Muhammad merupakan karya seorang sastrawan asal Bandung. Peneliti mengambil judul ini, karena aspeknya yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa dalam kata penghubung. Dengan mengartikan sesuatu, seseorang akan berupaya menerbitkan kreasi menulis kalimat yang lebih teratur dan mudah dikuasai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji

konjungsi pada novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad. Konjungsi pada novel merupakan pemakaian kata hubung berisi karya sastra yang berfungsi sebagai aspek se-mantik dan tidak mempunyai fungsi khusus menyusun cerita novel secara keutuhan.

Berdasarkan hasil observasi pada novel *Manusia dan Badainya* terdapat kutipan "Aku pernah bersama seseorang dan aku tidak nyaman dengan diriku", (Muhammad, 2022). Pada kutipan di atas terdapat kalimat yang tergolong konjungsi koordinatif kategori hubungan penambahan yaitu konjungsi dalam bentuk kata 'dan'. selain itu terdapat kutipan "Kau tahu, makan itu seperti mengerjakan PR", (Muhammad, 2022). Kalimat di atas tergolong konjungsi subordinatif kategori hubungan pemiripan yaitu konjungsi dalam bentuk kata 'seperti'. Con-toh lain terdapat dalam kutipan " Setelah dekat beberapa waktu, kami menjalani hubungan" (Muhammad, 2022), merupakan kalimat yang tergolong dalam konjungsi subordinatif kategori hubungan waktu yaitu konjungsi dalam bentuk kata 'setelah'. Dari hasil observasi awal inilah maka novel *Manusia dan Badainya* banyak mengandung bentuk konjungsi. Konjungsi selaku kata tugas aktratif yang perlu dikaji, untuk memilih bentuk konjungsi apa saja yang ditemukan dari novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad. Kajian ini sangat bermanfaat karena dilatarbelakangi oleh pemakaian konjungsi, melalui penggunaan konjungsi yang tepat maka karangan yang diberikan akan lebih mudah dimengerti bagi pembacanya.

Konjungsi mempunyai makna sebagai kata penghubung yang digunakan dalam suatu bahasa untuk menghubungkan kata, frasa, dan klausa untuk memperjari komunikasi. Tanpa konjungsi, interelasi dapat terganggu, tidak keluar dengan teratur, dan memicu halangan dalam komunikasi. Menurut Amalia, dkk (2018) konjungsi merupakan bentuk koherensi gramatikal yang dikerjakan dengan mengaitkan satu elemen beserta elemen lainnya berisi sebuah bacaan. Sedangkan pendapat Setiawan (2015), konjungsi adalah suatu jenis kaitan lengkap berisikan sebuah teks, yang selaku tegas memperlihatkan dengan petunjuk valid yang mengaitkan apa yang baru dikemukakan dengan apa yang telah dikemukakan lebih dahulu. Mengenai konjungsi terdapat pembagian bentuk konjungsi yang diuraikan pada buku *Ejaan Yang Disempurnakan dan Seputar Kebahasaan Indonesia* oleh Waridah (2013), dibagi menjadi lima yaitu, konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, konjungsi antarparagraf. Fungsi kata hubung menurut Sari, dkk (2020) yakni (1) mengaitkan perkataan yang banyak sama, (2) mengaitkan banyak perkataan yang tidak sama, (3) mengaitkan klausa dengan klausa. Jika memahami bentuk konjungsi lebih bermakna ataupun lebih luas ada beberapa pembagian berupa kategori di masing-masing bentuk konjungsi yang sudah disebutkan pada uraian di atas.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konjungsi dalam novel dapat membantu siswa SMA memperoleh pemahaman yang komprehensif apabila digunakan

sebagai bahan pembelajaran secara tepat dan benar (Nurita, 2017). Sedangkan menurut penelitian yang lain menunjukkan bahwa konjungsi memegang peranan penting dalam pembelajaran pada aspek kebahasaan, dan aspek latar belakang budaya (Ayu, 2023). Selanjutnya, (Muhyidin, 2018) menyatakan bahwasanya konjungsi pada novel dapat digunakan untuk menghubungkan kata, frasa, klausa dan juga berkaitan dengan aspek semantik.

Dari paparan di atas, maka novel *Manusia dan Badainya* karya Syahid Muhammad layak diteliti dengan menguraikan bentuk konjungsi. Adapun penelitian ini akan mengkaji aspek-aspek yang mempengaruhi ketrampilan berbahasa dalam konjungsi.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengkajian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menghindari perhitungan. Dalam teori sastra, sumber datanya berbentuk karya teks. Data yang digunakan sebagai dasar penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat, wacana serta teks yang terdapat dalam novel tersebut.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini mengambil kata-kata dalam buku novel *Manusia Dan Badainya* yang terdapat bentuk konjungsi. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah buku novel *Manusia Dan Badainya*. Yang menjadi pegangan pengkaji dalam melaksanakan sebuah penelitian berbentuk analisis bentuk konjungsi yang terdapat dalam novel tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan teknik simak cacat libat.

1. Teknik simak yang digunakan yaitu untuk menyimak atau mencatat teks yang telah dipilih sebagai bahan penelitian. Menurut Nisa (2018) teknik simak merupakan teknik untuk mendapat data dengan menelaah penggunaan bahasa.
2. Teknik catat yang menyajikan sebuah data serta cara memperoleh data-data yang diketahui atau diperoleh (Ariyadi & Utomo, 2020).
3. Teknik libat merupakan teknik melalui melibatkan peneliti dalam percakapan yang menjadi subjek penelitian yang dikerjakan oleh sumber data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan model Milles dan Huberman. Analisis dilakukan bagi seluruh data yang diterima dari hasil pengolahan dan hasil catat. Teknik analisis data berupa (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, dan (3) penyimpulan data.

Teknik Validasi Data

Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan model triangulasi. Teknik triangulasi ada empat, yakni triangulasi metode, triangulasi teori, triangulasi sumber data dan triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok).

Hasil dan Pembahasan

1. Konjungsi Koordinatif

Aku pernah bersama seseorang dan aku tidak nyaman dengan diriku (Muhammad, 2022: 8)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Aku pernah bersama seseorang dan aku tidak nyaman dengan diriku (Muhammad, 2022: 8)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi koordinatif dalam konteks ini, merujuk menggunakan kata “dan” yaitu menghubungkan dua klausa yang sejajar dengan kalimat yang menyatakan aku pernah bersama seseorang “dan” aku tidak nyaman.

Ibu tak pernah memberi ruang diskusi, atau membuat anaknya sendiri menyampaikan keinginannya dan menganggapnya itu hal yang penting (Muhammad, 2022: 11)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Ibu tak pernah memberi ruang diskusi, atau membuat anaknya sendiri menyampaikan keinginannya dan menganggapnya itu hal yang penting (Muhammad, 2022: 11)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi koordinatif dalam konteks ini, merujuk menggunakan kata “atau” untuk menghubungkan dua pilihan atau pernyataan yang setara, yang menyatakan bahwa ibu tak pernah memberi ruang diskusi “atau” membuat anaknya menyampaikan keinginannya.

Agak aneh karena aku jadi kesulitan menggambar lantaran emosiku terasa datar, tetapi jadi lebih mudah bagiku untuk kembali berkuliah (Muhammad, 2022: 29)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Agak aneh karena aku jadi kesulitan menggambar lantaran emosiku terasa datar, tetapi jadi lebih mudah bagiku untuk kembali berkuliah (Muhammad, 2022: 29)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi koordinatif dalam konteks ini, merujuk menggunakan kata “tetapi” untuk menghubungkan dua peristiwa yang kontraks, yang meny-

takan bahwa aku kesulitan menggambar lantaran emosiku terasa datar “tetapi” lebih mudah bagiku untuk kembali berkuliah.

Hasil penelitian di atas dalam penggunaan konjungsi pada novel *Manusia Dan Badainya* karya Syahid Muhammad terdapat 3 kategori konjungsi koordinatif yaitu hubungan penambahan, hubungan pemilihan, dan hubungan perlawanan. Data yang paling dominan ditemukan yaitu konjungsi koordinatif kategori hubungan penambahan “dan”. Hal ini diperkuat dengan temuan Novita (2016) bahwa terdapat beberapa konjungsi diantaranya konjungsi yang menyatakan hubungan penjumlahan, hubungan pemilihan, hubungan pertentangan, hubungan berupa bahkan, hubungan pengurutan. Temuan serupa lainnya menurut Fauh, Laia & Ndruru (2021) terdapat beberapa konjungsi diantaranya yaitu hubungan penambahan, hubungan menyatakan pilihan, hubungan menyatakan.

2. Konjungsi Subordinatif

Bermimpi ketika kita masih kecil memang jauh lebih mudah ketimbang setelah dewasa (Muhammad, 2022: 21)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Bermimpi ketika kita masih kecil memang jauh lebih mudah ketimbang setelah dewasa (Muhammad, 2022: 21)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi subordinatif dalam konteks ini, merujuk menggunakan kata “setelah” untuk menghubungkan unsur yang setara atau sejajar, bermimpi ketika kita masih kecil lebih mudah ketimbang “setelah” dewasa.

Pada minggu kesekian sejak awan runtuh, aku menyemangati diri seolah sedang berbicara pada anak kecil yang ada dalam diriku (Muhammad, 2022: 145)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Pada minggu kesekian sejak awan runtuh, aku menyemangati diri seolah sedang berbicara pada anak kecil yang ada dalam diriku (Muhammad, 2022: 145)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi subordinatif dalam konteks ini, menggunakan kata “sejak” untuk menghubungkan klausa antara waktu atau keadaan dalam suatu peristiwa, yang menyatakan bahwa pada minggu kesekian “sejak” awan runtuh.

Cerita Pang membawa kami ke beberapa tahun silam ketika Pang mengalami satu kejadian yang menurut sulit untuk di maafkan (Muhammad, 2022: 274)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Cerita Pang membawa kami ke beberapa tahun silam ketika Pang mengalami satu kejadian yang menurut sulit untuk di maafkan (Muhammad, 2022: 274)” dapat diinterpretasikan sebagai

bentuk konjungsi sub-ordinatif dalam konteks ini, menggunakan kata “ketika” untuk menunjukkan hubungan penyebab, yang menyatakan bahwa cerita Pang membawa kami ke tahun silam “ketikan” mengalami kejadian yang sulit di maafkan.

Hasil penelitian di atas dalam penggunaan konjungsi pada novel Manusia Dan Badainya karya Syahid Muhammad terdapat 9 kategori konjungsi subordinatif diantaranya yaitu hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan pemiripan, hubungan penyebab, hubungan pengakibat, hubungan penjelasan, hubungan cara. Data yang paling dominan ditemukan yaitu konjungsi subordi-natif kategori hubungan cara “dengan”. Hal ini diperkuat oleh temuan Hidayati & Markhamah (2019) terdaoat beberapa bentuk konjungsi yaitu hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan konsesif, hubungan cara, hubungan atribut. Sedangkan menurut Resgita (2022) terdapat beberapa bentuk konjungsi yang menyatakan hubungan waktu, hubungan syarat, hubungan pengandian, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan pemiripan, hubungan penyebab, hubungan akibat, hubungan cara, hubungan penjelas, hubungan pelengkap, hubungan perbandingan, hubungan harapan.

3. Konjungsi Antarkalimat

Meskipun begitu, dia pernah jadi orang yang berperan di hidupmu. Cobalah tetap baik padanya,” Robocop membalas (Muhammad, 2022: 252)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Meskipun begitu, dia pernah jadi orang yang berperan di hidupmu. Cobalah tetap baik padanya,” Robocop membalas (Muhammad, 2022: 252)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi antarkalimat dalam konteks ini, menggunakan kata “meskipun begitu” untuk menghubungkan dua ide dalam kalimat tersebut, yang menyatakan bahwa “meskipun begitu” dia pernah jadi orang yang berperan penting dalam hidupmu.

Selain itu, rasanya aku ingin sekali menoyor kepalaku sendiri. Harusnya kubilang saat sesi konseling ketika seolah-olah aku sedang duduk berhadapan dengan diriku sendiri (Muhammad, 2022: 284)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Selain itu, rasanya aku ingin sekali menoyor kepalaku sendiri. Harusnya kubilang saat sesi konseling ketika seolah-olah aku sedang duduk berhadapan dengan diriku sendiri (Muhammad, 2022: 284)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi antarkalimat dalam konteks ini, menggunakan kata “selain itu” untuk menghubungkan informasi antara dua ide dalam kalimat tersebut, yang menyatakan bahwa “selain itu” rasanya

aku ingin menoyor kepalaku sendiri saat sesi kon-seling ketika aku duduk berhadapan dengan diriku sendiri.

Jendela hanya ada di satu sisi tempat ini, sehingga sedikit pengap jika semua orang merokok di dalamnya. Namun dinding-dinding itu membuat kami lebih hangat (Muhammad, 2022: 59)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Jendela hanya ada di satu sisi tempat ini, sehingga sedikit pengap jika semua orang merokok di dalamnya. Namun dinding-dinding itu membuat kami lebih hangat (Muhammad, 2022: 59)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi antarkalimat dalam konteks ini, menggunakan kata “namun” untuk menghubungkan ide dan karakteristik tempat, yang menyatakan bahwa tempat ini sedikit pengap jika semua orang merokok di dalamnya “namun” dinding itu membuat kami lebih hangat.

Hasil penelitian di atas dalam penggunaan konjungsi antarkalimat terdapat 21 bentuk konjungsi yaitu biarpun demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, meskipun demikian/begitu, kemudian, sesudah itu, selanjutnya, tambahan pula, lagi pula, selain itu, namun, sebaliknya, sesungguhnya, bahwasannya, bahkan, akan tetapi, kecuali itu, dengan demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu, sebelum itu. Dari hasil penelitian penggunaan konjungsi pada novel *Manusia Dan Badainya* karya Syahid Muhammad hanya ditemukan 5 bentuk konjungsi antarkalimat diantaranya meskipun begitu, selanjutnya, lagi pula, selain itu dan namun. Data yang paling dominan digunakan yaitu bentuk konjungsi “namun”. Hal ini dapat diperkuat oleh Tamba, Gultom & Hasibun (2023) terdapat 10 bentuk konjungsi antarkalimat diantaranya bahkan, akibatnya, kemudian, hingga pada akhirnya, oleh karena itu, oleh sebab itu, pada saat, lalu kemudian, apalagi, dan selain itu.

4. Konjungsi Antarparagraf

Jadi, biar kuberi tahu sebuah kisi-kisi untuk menjalani kehidupan yang membuatmu merasa kenapa sering masuk ke lubang yang sama, Setiap kejadian yang datang padamu, adalah kali pertama kau mengalaminya (Muhammad, 2022: 9)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Jadi, biar kuberi tahu sebuah kisi-kisi untuk menjalani kehidupan yang membuatmu merasa kenapa sering masuk ke lubang yang sama, Setiap kejadian yang datang padamu, adalah kali pertama kau mengalaminya (Muhammad, 2022: 9)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi antarparagraf dalam konteks ini, menggunakan kata “jadi” untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat yang menyatakan suatu pernyataan dan

penjelasan, yang menyatakan bahwa “jadi” biar kuberi tahu kehidupan yang membuatmu sering kali terjebak dalam lubang yang sama.

Jadi, dengan ini. Aku janu, dan aku menyayangimu. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang. Sekarang, beranjak dan melangkahlah. Pakailah takut dan harapanmu di pundakmu. Kenakan iman di kakimu, bawalah semua air mata untuk untuk membentukmu jadi lebih kuat (Muhammad, 2022: 295)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Jadi, dengan ini. Aku janu, dan aku menyayangimu. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang. Sekarang, beranjak dan melangkahlah. Pakailah takut dan harapanmu di pundakmu. Kenakan iman di kakimu, bawalah semua air mata untuk untuk membentukmu jadi lebih kuat (Muhammad, 2022: 295)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi antarparagraf dalam konteks ini, menggunakan kata “jadi” untuk menunjukkan hubungan penjelasan dan ungkapan komitmen pada kalimat tersebut, yang menyatakan bahwa banyak di dunia untuk membuat orang merasa berharga unyuk memvalidasi nilamu “jadi” dengan ini aku janu terima kasih sudah bertahan dan berjuang.

Namun kita tahu, semua yang sederhana berisi kerumitan dan kekacauan yang terbelit-belit seperti menahan ego, menyembunyikan rasa malu, melawan rasa tidak percaya diri, menjaga harga diri, dan alasan emosional bodoh lainnya. Kesederhanaan, jadi hal paling penting sulit diraih ketimbang harapan yang lebih mirip khayalan. Karena ia terasa dekat, tapi kita menempatkan diri sebagai manusia yang tidak pantas mendapatkannya karena masalah yang terlalu menguasai kekuatan (Muhammad, 2022: 121)

Kutipan di atas dapat diinterpretasikan bahwa “Namun kita tahu, semua yang sederhana berisi kerumitan dan kekacauan yang terbelit-belit seperti menahan ego, menyembunyikan rasa malu, melawan rasa tidak percaya diri, menjaga harga diri, dan alasan emosional bodoh lainnya. Kesederhanaan, jadi hal paling penting sulit diraih ketimbang harapan yang lebih mirip khayalan. Karena ia terasa dekat, tapi kita menempatkan diri sebagai manusia yang tidak pantas mendapatkannya karena masalah yang terlalu menguasai kekuatan (Muhammad, 2022: 121)” dapat diinterpretasikan sebagai bentuk konjungsi antarparagraf dalam konteks ini, menggunakan kata “namun” untuk menunjukkan hubungan kontras atau penjelasan yang menggambarkan tindakan, yang menyatakan bahwa saling bercerita tentang betapa menyebalkannya menertawakan kelakuan bodoh super sederhana “namun” semua yang sederhana berisi kerumitan dan kekacauan yang terbelit-belit seperti menahan ego dan menyembunyikan rasa malu.

Hasil penelitian di atas penggunaan konjungsi antarparagraf terdapat 8 bentuk kategori konjungsi koordinatif antara lainnya (1) kata penghubung yang menyatakan penambahan, (2) kata hub-ung yang menyatakan pertentangan, (3) kata hub-ung yang menyatakan per-bandingan, (4) kata hubung yang menyatakan akibat atau hasil, (5) kata hubung yang menyatakan tujuan, (6) kata hubung yang menyatakan intensifikasi, (7) kata hubung yang menyatakan waktu, (8) kata hub-ung yang menyatan tempat. Dari hasil penelitian penggunaan konjungsi pada novel *Manusia Dan Badainya* karya Syahid Muhammad terdapat 2 bentuk konjungsi antaparagraf yaitu jadi dan namun. Data yang dominan digunakan yaitu bentuk konjungsi “jadi”. Hal ini diperkuat oleh Nis (2023) bahwa terdapat bentuk konjungsi antarparagraf di antaranya konjungsi yang menyatakan pertentangan, konjungsi yang menyatakan penambahan, konjungsi yang menyatakan perbandingan, konjungsi yang menyatakan akibat atau hasil, konjungsi yang menyatakan tujuan, konjungsi yang menyatakan waktu.

Simpulan

Bentuk konjungsi pada novel *Manusia Dan Badainya* karya Syahid Muhammad ter-dapat 4 bentuk konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antarkalimat, konjungsi antarparagraf. (1) konjungsi koordinatif terdapat 3 kategori konjungsi yang digunakan yaitu hubungan penambahan, hubungan pemilihan, dan hubungan perla-wanan. (2) konjungsi subordinatif terdapat 9 kategori konjungsi yaitu hubungan waktu, hub-ungan syarat, hubungan tujuan, hubungan konsesif, hubungan pemiripan, hubungan penyebab, hubungan pengakibat-an, hubungan penjelasan, hubungan cara. (3) konjungsi antarkalimat terdapat 5 konjungsi yaitu meskipun begitu, selanjutnya, lagi pula, selain itu, namun. (4) konjungsi antarpargraf terdapat 2 kategori konjungsi yaitu kata penghubung yang menyatakan pertentangan, dan kata penghubung yang menyatakan akibat atau hasil.

Daftar Referensi

- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). Nilai moral dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani sebagai pembentuk karakter bagi peserta didik SMA melalui pembelajaran sastra. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 183-192. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/download/9133/4764>.
- Amalia, F., Hartono, B., & Utami, S. P. T. (2018). Konjungsi wacana bahasa Indonesia pada wacana media tulis (*online*), buku teks (pelajaran), dan artikel ilmiah. *JurnalSastraIndonesia*, 7(1), 73-80. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/298>.

- Ariska, (2020). *Novel dan novelet*. Bogor: Guepedia.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul *Mencari Etika Elite Politik disaat Covid-19*. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/10042>.
- Ayu, Y. (2023). Analisis penggunaan konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif dalam novel *selamat tinggal* karya tere liye sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. *Griya Cendikia*, 8(1), 356-368. <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/download/644/177>.
- Dewi, (2023). *Menulis kreatif*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Waridah, E. (2013). *Eyd; Ejaan yang disempurnakan & seputar kebahasa-indonesiaan*. Jakarta: Ruang kata.
- Fau, H. S., Laia, A., & Ndruru, K. (2021). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif dalam karangan argumentasi. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 626-630. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2958>.
- Hidayanti, S., & Markhamah, M. (2019). Analisis penggunaan konjungsi subordinatif pada karangan hasil observasi siswa kelas X SMK negeri 9 Surakarta (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/71593>.
- Hidayati, N. A. (2018). *Analisis psikologi tokoh utama dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye menggunakan psikologi behaviorisme serta kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA* (Skripsi, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia). <http://eprints.unram.ac.id/7686/>.
- Khusnin, M. (2012). Gaya bahasa novel *Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan implementasinya dalam pengajaran sastra di SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasadan Sastra Indonesia*, 1(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/121>.
- Lubis, FW (2018). Analisis diskriminasi pada novel "Amelia" karya Tere-Liye. *Jurnalpenelitian sains dan sosial*, 1(1), 53-59. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/100>.
- Mamonto, FM, Lensun, SF, & Aror, SC (2021). Analisis unsur intrinsik dalam novel *Izana Karya Daruma Matsuura*. *SoCul: Jurnal Internasional Penelitian Masalah Sosial Budaya*, 1(3), 214-224. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i3.2641>.
- Muhyidin, A. (2018). Kohesi gramatikal konjungsi dalam karya sastra dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal kebahasaan*,

Kesusastraan, dan Budaya, 8(2), 1667-175.
<https://www.academia.edu/download/74510207/pdf.pdf>.

Munanto, S., & Rahima, A. (2020). Watak tokoh protagonis dalam novel *Perang karya I Gusti Ngurah Putu Wijaya*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 103-110. <https://dx.doi.org/10.33087/aksara.v4i1.171>.

Nis, W. (2023). Konjungsi bahasa indonesia antarparagraf dalam teks surat kabar nasional (Skripsi, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia). <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/41129>.

Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar indonesia baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.

Nofrita, M., & Hendri, M. (2017). Kajian psikoanalisis dalam novel *Pria Terakhir karya Gusnaldi*. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 2(1), 79-89. <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/56>.

Novita, R. (2016). Analisis penggunaan konjungsi koordinatif pada rubrik politik dalam surat kabar Kompas Edisi Januari 2016 sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/44754>.

Nurita, D. (2017). Analisis penggunaan konjungsi pada buku teks catatan Peristiwa Sejarah Indonesia SMA/MA Kelas X Karanganyar Matroji, Terbitan Bumi Aksara, Tahun 2014. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 11-23. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v1i1.4>.

Paramita, A. A. (2010). *Citra wanita dalam Novel Tabula Rasa karya Ratih Kumala: Tinjauan sastra feminis* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia). <https://eprints.ums.ac.id/9650/>.

Payuyasa, I. N. (2019). Gaya bahasa personifikasi dalam novel *Sirkus Pohon karya Andrea Hirata*. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 23(2), 73-79. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/prabangkara/article/view/912>.

Resgita, B. (2022). Penggunaan konjungsi subordinatif dalam kumpulan cerita rakyat Belitung. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 11(1), 106-118. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1.1633>.

Sanjaya, M. D. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam novel *Hanter karya Syifauczahra dan relevansinya sebagai pembelajaran sastra di SMA*. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 475-496. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i2.6778>.

- Sari, M. P., Djunaidi, B., & Supadi, S. (2020). Konjungsi Pada Harian Rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(2), 205-214. <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/view/9482>.
- Setiawati, S. (2015). Aspek kohesi konjungsi dalam wacana opini pada majalah Tempo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 45-56. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i1.1162>.
- Tamba, L., Gultom, C. R., & Hasibuan, A. (2023). Analisis kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP swasta St Yoseph tahun ajaran 2022/2023. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 79-86. <https://jurnal.yayasanseriamal.id/index.php/QVJ/article/view/25>.